BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan dan Analisis Data

Paparan data atau deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui data utama yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan dengan hasil pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di lokasi MTsN 2 Tulungagung, untuk menjadi guru yang baik, diperlukan juga guru yang cerdas dalam menggunakan strategi dalam pembelajarannya, dimana strategi tersebut akan tercipta ketika guru bisa menjadi guru yang profesional yang bisa memenuhi tujuan dari pembelajaran. Guru Al Qur'an Hadits yang ada di sekolah tempat penelitian, melakukan beberapa strategi pembelajaran agar dapat membuat murid berperilaku layaknya yang tercantum dalam Al Qur'an dengan mempelajari maksud-maksud yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits dengan cara mempelajari dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran AL Qur'an ini guru dituntut agar dapat menyampaikan materi berkaitan dengan kandungan-kandungan dalam ayat Al Qur'an dan maksud-maksud dari Hadist-Hadist yang ada, karena pelajaran Al Qur'an Hadits adalah pelajaran yang berkaitan dengan itu semua.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan permasalahan pada strategi guru dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits. Dimana dalam strategi pembelajaran akan berkaitan dengan strategi pembelajaran apa yang digunakan, metode pembelajaran seperti apa, langkah-langkah dalam

menerapkan strategi tersebut, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut. disamping strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, peneliti juga sedikit membahas tentang guru yang profesional dalam mengajar, dimana jika guru dapat memenuhi syarat-syarat menjadi guru, maka guru tersebut juga bisa membuat strategi yang baik juga dalam melaksanakan pembelajaran. dan berikut hal yang diperoleh dari proses penelitian yang sudah dilakukan oleh penelit.

Sebelum peneliti melakukan penelitian di sekolah, penlitit terlebih dahulu mengajukan judul yang akan diusung dalam penelitian yang akan dilakukan. Setelah judul diterima peneliti melakukan observasi awal untuk melihat keadan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Dimana peneliti akan mengikuti guru mengajar dan akan menjadi observer di dalam kelas. Penelitian ini dimulai pada tanggal 9 April 2019, dimana saya datang ke sekolah dan menemui kepala sekolah MTs N 2 Tulungagung yang bernama Bapak Ali Anwar, beliau berpesan:

Surat penelitiannya saya terima, mbak bisa mulai melakukan penelitian di sekolah ini, kemudian, berkaitan dengan judul mbak, berarti mbak membutuhkan berkomunikasi dengan guru Al Qur'an Hadits. Disekolah ini, guru Al Qur'an Hadits ada 3. Berhubung mbak tidak melakukan PPL disini, berarti mbak tidak mempunyai guru pamong disini. Jadi saya akan memberikan kontak/nomor ponsel dari guru kelas VII yang bernama ibu Anis Sa'adah. Dibanding 3 guru Al Qur'an Hadits yang lain, ibu Anis adalah guru yang hanya mengajar pelajaran Al Qur'an Hadits atau ibu Anis ini memang dari awal mengajar Al Qur'an Hadits, jadi akan lebih mudah untuk mewawancarai beliau.¹

Selanjutnya dihari Rabu, 11 April 2019, peneliti mulai melakukan survei di kelas VII J,. Dimana peneliti akan mengikuti guru Al Qur'an Hadits untuk

¹ Ali Anwar, Wawancara pada hari Senin, 08 April 2019 Pukul 10.39 WIB.

menjadi observer dan mendapat dokumentasi di dalam kelas. Peneliti pada hari itu mengetahui cara mengajar guru atau strategi apa yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran. Kemudian, dihari-hari selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru Al Qur'an Hadits dan beberapa siswa, dan melakukan observasi pembelajaran seperti apa yang dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadits serta mengumpulkan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penelitian tersebut mendapatkan hasil yang sesuai dengan pembahasan dari fokus penelitian yang sesuai dengan judul skripsi, yaitu Strategi Guru Agama Islam dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadist di MTsN 2 Tulungagung. Hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Mtsn 2 Tulungagung

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 April 2019 dengan Ibu Anis Sa'adah selaku guru Al Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung, tentang apa yang dimaksud dengan Strategi Guru dalam Pembelajaran, beliau mengemukakan bahwa:

Menurut saya strategi itu adalah langkah-langkah yang sudah diperhitungkan sebelumnya agar materi tersampaikan kepada anak-anak. Jadi kalau strategi guru itu ya langkah-langkah kita atau rencana kita sebelum mengajar dan menyampaikan materi agar materi juga bisa disampaikan dengan baik dan beruntun dan bisa diterima oleh anak-anak.²

² Hasil wawancara dengan Ibu Anis Sa'adah selaku guru Al Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung, pada hari Kamis, 11 April 2019 pukul 09.45 WIB.

Sedangkan Bapak Syahrul Rofi'i selaku Waka Kurikulum MTsN 2

Tulungagung, beliau juga mengungkapkan bahwa:

Menurut saya strategi itu adalah sebuah perencanaan yang dibuat sebelum seorang guru mengajar. Dimana seperti seorang yang akan melakukan perang harus mempunyai plan atau rencana terlebih dahulu sebelum menyerang. Dalam pembelajaran juga seperti itu mbak, guru akan membuat strategi terlebih dahulu agar dapat tercapai dengan baik tujuan pembelannya mbak. Jadi strategi pembelajaran adalah perencanaan yang di buat oleh guru sebelum guru mengajar, agar guru tidak bingung akan melakukan kegiatan apa saja ketika pembelajaran berlangsung.³

Dari hasil wawancara dengan guru Al Qur'an Hadits dan Waka kurikulum di MTsN 2 Tulungagung, strategi pelajaran adalah semua hal yang perlu disiapkan baik yang dibutuhkan ketika pelajaran berlangsung maupun diluar pelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar ketika dihadapkan dengan kejadian sebenarnya. Jadi, seperti ketika akan melakukan sebuah kegiatan kita harus menyiapkan sebuah plan yang sudah direncanakan jauh-jauh hari, dan plan cadangan ketika dihadapkan pada kenyataan yang tidak sesuai dengan perencanaan awal.

Dalam strategi pembelajaran, ada beberapa jenis strategi yang dapat diterapkan oleh guru. Dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist, Ibu Anis menyatakan bahwa:

Untuk pembelajaran Al Qur'an Hadist ini, saya menggunakan strategi yang beragam, tidak hanya terpaku pada satu strategi. Strategi pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Meskipun saya menggunakan strategi yang beragam, tapi saya lebih sering menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru. dimana strategi tersebut lebih bisa membuat siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Disamping itu, strategi

³ Hasil wawancara dengan Bapak Syahrul Rofi'i selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Tulungagung, pada hari 15 April 2019, pukul 11.45 WIB.

pembelajaran yang berpusat pada guru sudah sering diterapkan, maka saya mudah untuk mengkondisikan murid saya dalam belajar.⁴

Bapak Syahrul Rofi'i juga mengemukakan bahwa:

Berkaitan dengan kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum 13 dimana diharuskan siswa aktif, jenis strategi pembelajaran yang cocok untuk pelajaran Al Qur'an Hadist adalah pelajaran yang berpusat pada siswa. Tapi realitanya, yang digunakan oleh guru tetap pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal tersebut karena guru sudah terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada guru, karena masih terbiasa dengan kurikulum yang dulu, yaitu KTSP. Jenis strategi pembelajaran itu sebenarnya ada beberapa, yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar, peserta didik, maupun berpusat pada materi. Strategi yang berkaitan dengan kurikulum 13 yaitu lebih berpusat pada siswa, dapat mengembangkan sikap spiritual, sosial, rasa ingin tau, dan krestifitas siswa. Jika guru masih menggunakan strategi satu arah, yaitu guru ke murid, siswa 50% masih belum dapat menyerap materi dengan baik.⁵

Dari observasi yang sudah saya lakukan pada tanggal 11 April 2019, guru dalam mengajar lebih banyak menerangkan dibanding menyertakan murid dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses pembelajaran tersebut hanya berlangsung komunikasi satu arah, seperti strategi pembelajaran pada umumnya guru menjelaskan dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. pembelajaran tersebut dalam jenis strategi pembelajaran dinamakan strategi pembelajaran ekspositori. Ketika Ibu Anis menjelaskan materi tentang Tajwid yaitu hukum bacaan Qalqalah. Guru mejelaskan secara mendetail materi tersebut, guru memberi contoh bacaan-bacaan yang mengandung qalqalah kubra maupun sugra. Sedangkan murid mendengarkan penjelasan Ibu Anis. Sedangkan

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Anis Sa'adah selaku guru Al Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung, pada hari Kamis, 11 April 2019 pukul 09.45 WIB

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Syahrul Rofi'i selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Tulungagung, pada hari 15 April 2019, pukul 11.45 WIB

dari wawancara dengan waka kurikulum, terkait Kurikulum 13 yang mengharuskan siswa aktif dalam proses pembelajaran, tapi banyak guru yang tetap menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru. sedangkan dalam strategi yang berpusat pada guru biasanya guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti yang dikatan oleh Ibu Anis bahwa:

Metode pembelajaran yang saya gunakan adalah metode pembelajaran yang secara umum digunakan oleh guru-guru yang lain mbak. Seperti metode ceramah, metode menghafal, dan metode tanya jawab. Metode menghafal tersebut biasanya ketika materinya tentang ayat-ayat Al Qur'an atau hadist, kalau materi kemarin kan materi Tajwid, jadi saya menggunakan metode ceramah. Kemudian kalau tanya jawab, biasanya saya terapkan ketika disela-sela saya mengajar jika murid mulai mengantuk, kemudian tanya jawab juga dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengetahui materi yang saya sampaikan sudah dipahami siswa atau belum.⁶

Dari hasil wawancara dan observasi, ketika mengajar guru lebih sering berceramah atau menjelaskan secara mendalam materi yang diajarkan. Seperti materi tajwid kemarin, guru menjelaskan secara mendetail materi tersebut, kemudian melakukan tanya jawab ketika selesai menerangkan materi. Guru juga menerapkan metode hafalan untuk materi yang berkaitan dengan Ayat-ayat Al Qur'an maupun hadis-hadis. Dari observasi kemarin guru menggunakan metode hafalan untuk materi surah An Nashr, dimana guru meminta murid untuk menghafal secara individu beserta artinya. Bapak Syahrul juga berpendapat terkait metode yang dapat diterapkan untuk pelajaran AL Qur'an Hadist yaitu:

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Anis Sa'adah selaku guru Al Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung, pada hari Kamis, 11 April 2019 pukul 09.45 WIB

Metode yang bisa digunakan oleh guru itu beragam mbak. Bisa diskusi, tanya jawa, ceramah, maupu hafalan. Metode yang diterapkan itu tergantung konsep pembelajaran yang dibuat oelh guru sebelumnya. Dimana jika guru mau membuat siswa aktif ya guru menggunakan metode diskusi. Kalau guru hanya ingin full menjelaskan ya menggunakan metode ceramah. Tapi terkait pelajaran Al Qur'ah Hadist itu guru-guru sering menggunakan metode hafalan, hal tersebut karena dalam pelajaran tersebut kan lebih banyak materi yang diharuskan hafalan.⁷

Dari penjelasan diatas, maka guru dalam mengajar itu dapat menggunakan berbagi metode pembelajaran tergantung materi dan konsep yang sudah dibuat oleh guru. Dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist metode yang sering digunakan dan sesuai dengan materi itu ceramah dan hafalan. Seperti yang diterapkan oleh guru Al Qur'an Hadist di MTsN 2 Tulungagung yang masih banyak menggunakan metode ceramah dan hafalan meskipun menerapkan kurikulum 13, tapi guru-guru lebih nyaman menggunakan metode yang berpusat pada guru.

Kemudian dalam strategi pembelajaran guru harus menyiapkan dan merancang banyak hal sebelum menerapkan strategi tersebut, ibu Anis mengungkapkan bahwa:

Dalam strategi pembelajaran yang akan saya terapkan saya terlebih dahulu akan membuat tujuan yang harus dicapai murid dalam pembelajaran, yaitu dapat memenuhi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Selanjutnya saya membuat batasan-batasan materi yang akan saya terangkan, saya juga menyiapkan materi yang mudah terlebih dahulu kemudian baru materi yang rumit. Hal tersebut saya maksudkan agar pembahasan materinya tidak meluber kemana-mana mbak. Disamping itu persiapan pertama yang harus dibuat oleh guru adalah RPP. RPP sangat berguna agar jalannya pembelajaran itu tidak ruwet dan amburadul. Dengan membuat RPP saya bisa melaksanakan proses pembelajaran yang terstruktur, meskipun kadang yang dibuat

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Syahrul Rofi'i selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Tulungagung, pada hari 15 April 2019, pukul 11.45 WIB

di RPP beda dengan keadaan aslinya, tapi paling tidak kita sudah tahu mau melakukan apa atau sudah mempunyai rencana pembelajaran yang lain.⁸

Dari hasil wawancara di atas, guru harus membuat tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh murid. Seperti dalam pelajaran Al Qur'an Hadis tentang Qalqalah, maka tujuan yang harus dicapai siswa mampu memahami pengetahuan Qalqalah kubro dan Qalqalah sugra. Kemudian kalau pelajaran surah An Nashr, maka tujuan yang harus tercapai itu, siswa mampu menghafal surah An Nashr atau dapat memahami makna dan isi surah An Nashr. Kemudian guru juga membuat fokus materi yang akan diajarkan. Dimana guru membuat poin-poin penting tentang materi yang akan diajarkan agar ketika menerangkan dapat fokus hanya menerangkan materi tersebut. Selain itu, guru Al Qur'an Hadist juga membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu, dimana dalam RPP tersebut sudah tersusun kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan guru dan siswa ketika proses pembelajaran. Disamping itu dalam strategi pembelajaran, guru mempunyai dasar dalam memilih strategi, seperti yang dikemukakan Ibu Anis, bahwa:

Terkait dengan dasar pemilihan strategi yang saya terapkan, saya sesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai apa saja, menyesuaikan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa agar yang saya terangkan dapat ditangkap dengan baik oleh siswa. Kemudian berdasarkan pencapaian tiga aspek dalam pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang harus tercapai semuanya. Saya juga menyesuaikan alokasi waktu yang ditetapkan dan sarana prasarana yang tersedia.⁹

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anis Sa'adah selaku guru Al Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung, pada hari Kamis, 11 April 2019 pukul 09.45 WIB

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Anis Sa'adah selaku guru Al Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung, pada hari Kamis, 11 April 2019 pukul 09.45 WIB

Bapak Syahrul juga menyatakan bahwa:

Dalam penerapan strategi pembelajara harus berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, KD dan KI, alokasi waktu yang tersedia, jumlah peserta didik apakah ideal atau tidak, guru mempunyai banyak pengalaman dalam mengajar atau tidak. Dasar pemilihan dalam strategi tersebut harus ditetapkan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat oleh guru sebelumnya dan pembelajaran berjalan kondusif.¹⁰

Dari hasil wawancara dengan guru Al Qur'an Hadis dan Waka Kurikulum, dapat disimpulkan, dasar pemilihan strategi pembelajaran itu menyesuaikan dengan tujuan yang kan dicapai dalam materi pelajaran, alokasi waktu yang sudah tersedia yaitu 80 menit, jumlah peserta didik di kelas VII J. Dimana kelas VII J jumlah muridnya ideal, yaitu 40 siswa. Kemudian strategi pembelajaran yang akan diterapkan harus bisa mencapai aspek Kognitif, Afektif dan Psikomor peserta didik. Dasar pemilihan strategi ini dilakukan agar ketika menerapkan strategi pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajarannya dapat berjalan kondusif dan baik.

Dalam strategi pembelajaran tersebut terdaoot komponen-komponen didalamnya, ibu Anis menyatakan bahwa:

Berbicara tentang komponen strategi pembelajaran, dalam strategi pembelajaran pasti ada tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup. Disini ketika saya masuk kelas pertama yang saya lakukan adalah berdialog dengan murid dan bercerita tentang cerita yang berkaitan dengan materi yang akan diajar. Hal tersebut saya lakukan untuk mempersiapkan siswa agar bisa fokus dalam menerima materi yang akan saya ajarkan. Kemudian ketika siswa mulai fokus, saya akan mengajak murid untuk mengingat

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Syahrul Rofi'i selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Tulungagung, pada hari 15 April 2019, pukul 11.45 WIB

materi yang kemarin atau materi sebelumnya. Setelah itu, baru saya masuk kegiatan inti, saya akan menjelaskan secara rinci isi materi, dan sesekali mengajak siswa untuk tanya jawab disela-sela saya menerangkan. Seperti kemarin, ketika saya menerangkan materi tajwid, saya akan sesekali menanya murid yang mulai ramai agar kembali fokus dan mendengarkan penjelasan saya. Setelah penjelasan saya selesai, saya memberi soal untuk mengetahui seberapa paham murid tentang materi yang sudah saya ajarkan. Agar murid tetap belajar di rumah masing-masing, saya juga memberi mereka tugas untuk dikerjakan di rumah. Semua kegiatan tadi biasanya sudah tercantum dalam RPP yang saya buat. Meskipun yang tertulis dalam RPP berbeda dengan keadaan aslinya, tapi paling tidak saya sudah tahu apa yang akan saya lakukan ketika mengajar.¹¹

Bapak Syahrul juga berpendapat:

Kalau sepengetahuan saya, komponen pembelajaran itu kan kegiatan apa saja yang ada dalam proses pembelajaran kan. Kalau dalam strategi pembelajaran itu ya harus ada kegiatan-kegiatan bertahap untuk tercapainya tujuan pembelajaran. seperti mbak-mbak ketika melakukan kegiatan PPL, kan mbak semua sebelum mengajar membuat RPP, dalam RPP itu kan biasanya ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam setiap kegiatan-kegiatan tersebut terjadi proses memberi dan menerima informasi berupa materi yang diajarkan. Seperti guru menjelaskan, guru memberi tugas, dan guru menyimpulkan. Jadi komponen yang harus ada dalam strategi pembelajaran ya kegiatan yang bersangkutan dengan pengetahuan Afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa.¹²

Dari penjelasan Ibu Anis dan Pak Syahrul, dapat diketahui, bahwa komponen dalam strategi pembelajaran tersebut berupa kegiatan-kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran. seperti kegiatan pendahuluan. Dimana Guru Al Qur'an Hadist dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan pertama kali adalah mengajak murid bercerita atau guru bercerita tentang kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, kegiatan tersebut bertujuan membuat murid kembali

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Anis Sa'adah selaku guru Al Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung, pada hari Kamis, 11 April 2019 pukul 09.45 WIB

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Syahrul Rofi'i selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Tulungagung, pada hari 15 April 2019, pukul 11.45 WIB

mendapatkan fokus dalam belajarnya atau mempersiapkan murid untuk menerima materi setelah sebelumnya mendapat materi dari mata pelajaran yang berbeda. Kemudian setelah murid mulai fokus, guru mengajak murid untuk mengingat pelajaran yang lalu atau sebelumnya, yaitu guru meminta murid maju untuk menghafal Surah An Nashr yang sudah diterangkan guru pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Pada kegiatan inti, Ibu Anis menjelaskan secara mendetail tentang Qolqalah kubra dan sugra, penjelasan tentang arti hukum bacaan tersebut dan contoh bacaan Qalqalah. Ketika ada murid yang mulai kehilangan fokus dalam belajar, maka guru akan menanyai mereka tentang materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Kegiatan tanya jawab tersebut untuk mengetahui apakah semua siswa fokus dan mendengarkan dengan baik penjelasan guru. Selanjutnya dalam kegiatan penutup, guru melakukan penyimpulan materi yang telah diterangkan, setelah itu guru melakukan evaluasi berupa memberikan beberapa soal untuk mengetahui seberapa paham murid tentang materi Qalqalah. Disamping soal evaluasi, guru juga memberi tugas untuk dikerjakan di rumah agar siswa tetap belajar meskipun tidak berada di lingkungan sekolah.

Dalam strategi pembelajaran seorang guru adalah komponen penting yang harus ada. Seorang guru dalam strategi pembelajaran mempunyai tugas dalam proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Anis bahwa:

Ya seperti yang sudah diketahui oleh semua orang mbak, bahwa tugas guru itu ya mendidik anak agar lebih bersikap lebih baik, dan

membuat siswa mengetahui banyak hal atau membagi ilmu yang sudah saya peroleh. Dalam strategi pembelajaran ini saya sebagai guru ya bertugas untuk mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi murid saya. Biasanya orang-orang itu megangggap guru itu adalah jembatan ilmu bagi anak-anaknya, jadi tugas guru itu ya memintarkan siswa mbak, mebantu anak agar dapat meraih cita-citanya dan mengembangkan kompetensinya.¹³

Bapak Syahrul juga berpendapat bahwa:

Tugas guru ya mendidik dan memberi ilmu kepada muridnya, seperti saya juga menganggap murid kita seperti anak saya sendiri, yang harus didik dengan baik dan benar. Karena wali murid telah memasrahkan kepada guru, jadi guru sebagai orang tua kedua harus dapat membimbing dan mendidik kearah yang positif. Guru akan berusaha untuk mendidik dengan baik agar tercipta generasi yang pintar, kemudian guru juga membantu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa, agar melahirkan generasi yang cerdas, kreatif dan inovatif dan berguna bagi masyarakt sekitar maupun negara kita.¹⁴

Dari penjelasan Ibu Anis dan Bapak Syahrul, dapat disimpulkan bahwa tugas guru itu yang paling utama adalah mendidik peserta didik agar membentuk manusia yang berilmu dan berperilaku baik sesuai yang tercantum dalam Al Qur'an. Dalam strategi pembelajaran guru bertugas untk membimbing murid agar menjadi pribadi yang berilmu, menilai apakah murid sudah mempunyai ilmu dan perilaku yang baik ataukah belum, kemudian mengevaluasi siswa, jika siswa mampu melalui evaluasi dengan baik maka dapat dikatakan guru berhasil dalam mengajar. Guru juga bertugas untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa, seperti di MTsN 2 Tulungagung, ada murid yang sangat pintar dalam mengaji, maka guru akan membantu mengembangkan kompetensi anak

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Anis Sa'adah selaku guru Al Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung, pada hari Kamis, 11 April 2019 pukul 09.45 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Syahrul Rofi'i selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Tulungagung, pada hari 15 April 2019, pukul 11.45 WIB

tersebut dengan mengikutkan sertakan murid dalam lomba MTQ. Ada juga potensi-potensi lain yang harus dikembangkan agar berkembang ke arah positif, maka guru harus mendampingi, membantu mengasah potensi tersebut, dan memfasilitasi agar potensinya berkembang dengan baik.

Berkaitan dengan fasilitator guru dalam pembelajaran juga mempunyai peran yang penting, Ibu Anis menjelaskan bahwa:

Dalam pembelajaran itu saya sebagai guru berperan sebagai fasilitator dan sumber belajar bagi siswa mbak. Fasilitator disini saya akan menyesuaikan media pembelajaran yang ada dengan cara mengajar yang akan saya gunakan, kemudian saya akan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran dengan cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa agar siswa memahami materi yang saya jelaskan. Kemudian saya sebagai sumber belajar, ya saya kan sebagai guru memberikan ilmu yang saya punya, jadi saya harus menguasai materi dengan mendalam. Maka saya sebelum mengajar akan membaca materi dari banyak referensi bahkan jurnal yang ada di internet agar saya mempunyai banyak pengetahuan dan dapat menjelaskan dengan detail materi yang akan saya ajarkan.¹⁵

Dari penjelasan di atas, dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadis, guru akan menjadi fasilitator dan sumber belajar. Fasilitator disini, guru menyiapkan kegiatan yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Dimana guru merancang kegiatan pembelajaran dengan sesuai media yang ada. Dimana di MTsN 2 Tulungagung hanya tersedia media belajar berupa papa tulis dan buku modul, maka guru akan memanfaatkan media tersebut dengan baik, sehingga siswa mampu dalam proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan baik. Disamping itu, guru juga sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran. Seperti Ibu Anis

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Anis Sa'adah selaku guru Al Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung, pada hari Kamis, 11 April 2019 pukul 09.45 WIB

ketika menjelaskan sangat komunikatif dan menyenangkan, karena beliau menguasai materi dengan mendalam. Ketika Ibu Anis menjelaskan materi Qalqalah, beliau ketika menjelaskan sangat meyakinkan dan ketiak murid bertanya, guru langsung tanggap menjawab, karena beliau sudah mendalami materi yang akan diajarkan. Bapak Syahrul juga menjelaskan peran guru secara umum, yaitu:

Guru itu mempunyai banyak peran mbak, bisa sebagai sumber belajar bagi murid, fasilitator atau menyediakan media pembelajaran untuk memudahkan siswa untuk mengerti materi, guru juga bisa berperan sebagai demonstrator, dimana guru harus bisa mencerminkan sikap yang dapat *digugu lan ditiru*. Bersikap baik dan terpuji agar siswa dapat mencontohnya, kemudian guru juga bisa menjadi pembimbing, dimana guru akan membantu murid mengasah potensi-potensi yang murid punya agar berkembang dengan baik.¹⁶

Dari penjelasan bapak Waka Kurikulum diatas, peran guru disamping menjadi fasilitator dan sumber belajar. Guru juga berperan sebagai demonstrator atau objek yang bisa ditiru oleh peserta didik. Jadi disamping tugas guru untuk membentu karakter siswa yang baik, guru juga berperan untuk mencontohkan perilaku yang baik seperti apa. Sebagai guru seperti yang dikatakan Bapak Syahrul yaitu "*digugu lan ditiru*" yaitu semua perkataan guru diyakini kebenarannya oleh murid, maka guru dalam berbicara maupun menerangkan harus akurat dan dapat dipercaya. Kemudian guru dalam bertingkah laku selalu diitiru oleh siswanya. Jika guru bertingkah laku bijaksana, maka siswa akan menirunya. Sebagai guru Al Qur'an Hadist guru harus berperilaku sesuai dengan apa yang

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Syahrul Rofi'i selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Tulungagung, pada hari 15 April 2019, pukul 11.45 WIB

terkandung dalam Al Qur'an dan Hadis agar muridnya juga beroerilaku demikian.

Disamping melakukan wawancara dengan guru Al Qur'an Hadist dan Waka Kurikulum, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu murid dari kelas VII J, yaitu Imannia Tata Alfafa terkait strategi yang digunakan oleh guru setelah peneliti melakukan observasi dalam kelas sebelumnya. Siswi tersebut mengemukakan:

Biasanya ibu Anis itu ketika mengajar lebih banyak menerangkan mbak, kemudian kayak tadi materi tajwid, bu Anis menerangkan materinya terlebih dahulu, setelah itu baru diberi soal untuk dikerjakan. Kemudian bu Anis juga sebelum mengajar atau menerangkan biasanya cerita dahulu atau mengajak murid untuk berbincang-bincang mengenai kegiatan yang dilakukan teman-teman mbak.¹⁷

Imania Tata juga mengatakan:

Ibu anis itu ketika mengajar menggunakan metode ceramah mbak, dulu pernah menggunakan metode kelompok dan diskusi, tapi teman-teman banyak yang hanya main dan tidak sungguh-sungguh melakukan diskusi, akhirnya ibu Anis seringkali pakai metode ceramah. Beliau juga menggunakan metode tanya jawab dan menghafal mbak. Ketika menghafal biasanya beliau akan menilai hafalan kita di buku tulis masing-masing mbak, seperti kemarin hafalan surah An Nashr.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengajar pelajaran Al Qur'an menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana ketika guru menjelaskan murid akan lebih fokus dibandingkan menerapkan strategi yang berpusat pada siswa. Karena dari hasil pengamatan peneliti murid kelas VII J masih banyak yang membawa sifat ketika SD/MI, jadi belum bisa untuk diajak berfikir

¹⁷ Hasil wawancara dengan Imannia Tata Alfafa siswi kelas VII J MTsN 2 Tulungagung.

kritis. Membawa sifat disini berkaitan dengan perilaku yang masih labil dan belum bisa menentukan yang benar dan yang salah. Menjadi guru kelas VII mempunyai tugas ekstra karena murid berada di peralihan antara sifat anak-anak menuju sifat remaja. Dimana siswa lebih banyak yang pasif dan pemalu, jadi ketika guru menjelaskan maka murid akan menjelaskan dan mencatat, kemudian ketika murid diminta untuk menjawab pertanyaan guru, murid masih malu-malu, jadi hanya beberapa yang mampu menjawab pertanyaan dengan gamblang dan benar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTsN 2 Tulungagung.

Dalam suatu proses pembelajaran, pasti ada sebuah faktor-faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam suatu proses pembelajaran. disisni, faktor-faktor pendukung dan penghambat oyang dihadapi dalam strategi guru dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung ada beberapa macam.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dari strategi guru Agama Islam dalam pembelajaran AL Qur'an Hadits, sesuai dengan penjelasan dari Ibu Anis Sa'adah selaku gueu Al Qur'an Hadits, menyatakan bahwa:

Untuk faktor pendukung disini dari segi lingkungan dan keadaan sudah cukup mendukung dimana disini kelas yang saya ajar itu mempunyai kelas yang bersih dan nyaman, kemudian kalau dari media pembelajaran yang bisa mendukung pembelajaran disini

yang papan tulis dan modul. Sebenarnya ya mbak, guru itu juga faktor pendukung, jika guru bisa mengajar dengan profesional maka itu juga bisa mendukung proses pembelajaran dan juga mendukung terlaksanya strategi yang telah dibuat oleh seorang guru.¹⁸

Dari pernyataan diatas faktor pendukung guru agar strategi pembelajarn yang diterpakna berjalan dengan baik, pembelajaran akan berjalan nyaman dan menyenangkan ketika lingkungan tempat belajar rapi dan bersih. Disamping lingkungan media untu mendukung pembelajaran yang ada disekolah meskipun hanya berupa papan tulis dan modul tapi media tersebut sangat berguna untuk kelangsungan pembelajaran Al Qur'an Hadits. Guru yang menyenangkan dan profesioanal juga sangat penting agar pembelajaran biasa berjalan dengan baik dan mendalam.

Bapak Syahrul Rofi'i selaku Waka kurikulum juga menyatakan:

Kalau untuk faktor pendukung untuk strategi pembelajaran ya media pembelajaran yang menunjang, sarana dan prasarana yang ada disini kalu untuk kelas bawah ya medianya papan tulis sama buku modul ataupun buku paket, kalu di kelas unggulan itu ada LCD, kemudian untuk faktor pendukung yang paling utama ya pengetahuan guru itu sendiri, jika pengetahuannya luas dan mendalam, maka antara strategi yang akan digunakan dan materi yang akan diajarkan akan berjalan dengan baik dan bisa diterima oleh murid. Kemudian, keprofesional guru, dimana seorang guru dalam mengajar harus bisa mencakup ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor murid.¹⁹

Dari yang diterangkan oleh waka Kurikulum diatas, bahwa pendukung dalam strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anis Sa'adah selaku guru Al Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung, pada hari Kamis, 11 April 2019 pukul 09.45 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Syahrul Rofi'i selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Tulungagung, pada hari 15 April 2019, pukul 11.45 WIB.

adalah media pembelajaran, dimana kalau di kelas unggulan ada LCD. Faktor pendukung yang lain juga berupa pengetahuan guru yang luas dimana ketika murid menanyakan banyak hal guru harus bisa menjawab dengan bijak, meskipun pertanyaan keluar konteks materi yang sedang diajarkan. Dimana dalam penerapan strategi harus bisa mencapai ranan Kognitif (pengetahuan), Afektif (perilaku), dan Psikomotorik (aktivitas fisik atau mental).

Kalau yang membuat saya dan teman-teman nyaman belajar Al Qur'an Hadits ya ketika Bu Anis menjelaskan pelajaran dengan mudah apalagi kan Bu Anis itu menyenangkan ketika mengajar beliau tidak keras tapi juga nggak sabar mbak. Kalau gurunya enak kan kami juga sangat senang untuk belajar mbak.²⁰

Dari yang dikemukakan salah satu murid di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung teman-temannya dalam belajar pembelajaran AL Qur'an Hadist adalah karena gurunya menyenangkan ketika mengajar dan penjelasan yang disampaikan guru juga mudah untuk dipahami. Dalam pembelajaran ketika yang mengajar nyaman dengan muridnya maka murid juga nyaman dengan cara mengajar gurunya, hal tersebut tergantung gurunya apakah guru bisa membuat muridnya nyaman dan senang ketika pembelajaran berlangsung atau membuat anak menjadi tegang dan tertekan ketika pembelajaran sehingga murid sulit untuk mengikuti alur pembelajaran.

²⁰ Hasil wawancara dengan Imannia Tata Alfafa siswi kelas VII J MTsN 2 Tulungagung

b. Faktor penghambat

Disamping faktor pendukung pastilah ada faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits, dari wawancara yang diajukan peneliti, ibu Anis Sa'adah mengatakan:

Kadang yang pasti peserta didik mbak, terus waktu yang ada, ketika saya ada acara mendadak ketika ingin melakukan ini ternyata nggak bisa. Kemudian perbedaan asal sekolah itu juga, saya harus bisa menjelaskan dengan rinci agar siswa yang berasal dari SD juga bisa memahami, berbeda lagi kalau muridnya sudah lulusan MI, maka pelajarannya juga tinggal mengulang. Terus berhubung lokasi sekolahnya di desa, sebenarnya saya mau menerapkan metode diskusi agar sesuai dengan K13, tapi kalau saya menggunakan metode diskusi itu hanya satu atau dua orang yang bisa fokus atau menanggapi. Waktu pelajaran juga menghambat mbak, kan pelajaran saya itu siang, anak-anak itu kan termasuk masih kategori perpindahan dari sifat MI/SD jadi kalau siang itu banyak yang sudah nggak fokus atau mengantuk mbak.²¹

Dari wawancara diatas, faktor penghambat dalam penerapan 'strategi pembelajarabb AL Qur'an Hadista adalah Alokasi waktu yang tersedia dan kegiatan guru diluar rencana. Dimana biasanya guru bisa tiba-tiba ada kendala mendadak yang tidak bisa ditinggal akhirnya hanya menyuruh murinya untuk mengerjakan soal yang ada di Modul. Kemudian, perbedaan asal sekolah yang membuat guru harus ekstra dalam menerangkan dimana kelas VII adalah usia perpindahan anak-anak. Selain itu letak sekolah yang didesa yang membuat guru sulit menerapka Krikulum 13, guru ingin menggunakan metode diskusi tapi ketika menggunakan metode

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Anis Sa'adah selaku guru Al Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung, pada hari Kamis, 11 April 2019 pukul 09.45 WIB

tersebut hanya satu atau dua anak yang bisa aktif dan lainnya hanya pasif mengikuti alur pembelajaran.

Kalau hambatan ketika belajar Al Qur'an Hadist itu ketika teman-teman ramai mbak, kalau teman-teman sudah ramai kan teman-teman yang lain juga nggak bisa fokus, belum lagi kalau banyak teman-teman yang mengantuk. Kalau pelajarannya di jam setengah sebelas, jadi itu teman-teman banyak yang mengantuk mbak.²²

Dari yang dikatakan oleh salah satu anak kelas VII J, faktor penghambat dalam belajar Al Qur'an Hadist adalah jam pelajaran yang dilakukan disiang hari, maka murid-murid merasa mengantuk dan mulai ramai karena mulai jenuh untuk belajar, karena tenaganya sudah terkuras dimana belajar sampai pagi, belum lagi ketika istirahat murid-murid biasanya senang untuk bermain.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara, maka dapat ditemukan bahwa dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist guru terlebih dahulu membuat RPP terlebih dahulu, dimana dalam RPP tersebut, guru telah merancang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan murid. Kemudian dalam RPP guru juga membuat batasan-batasan materi yang akan dijelaskan, metode pembelajaran apa yang akan digunakan, jenis strategi apa yang sesuai dengan materi, kondisi dan media yang ada di lokasi pembelajaran. menggunakan jenis strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Jenis strategi yang sering digunakan oleh guru Al Qur'an Hadist di MTsN 2 Tulungagung

²² Hasil wawancara dengan Imannia Tata Alfafa siswi kelas VII J MTsN 2 Tulungagung

adalah strategi pembelajaran ekspositori dimana dalam pembelajaran tersebut guru akan menjelaskan secara rinci materi yang sedang dipelajari, guru akan menjelaskan secara lisan agar setia murid dapat menguasai materi secara optimal. Dalam proses strategi pembelajaran yang dilakukan pertama kali oleh guru dalam membuka pelajaran adalah mengajak murid untuk berdialog atau mengajak bercerita murid tentang kegiatan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, kegiatan tersebut dilakukan untuk membuat peserta didik kembali fokus dan menyiapkan kesiapan siswa untuk menerima materi yang akan disampaikan. Setelah murid mulai fokus, guru mengajak murid untuk mengingat materi sebelumnya atau materi minggu lalu. Setelah murid siap untuk menerima materi baru, guru mulai menjelaskan secara rinci tentang materi Tajwid atau Qalqalah. Kemudian untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran guru menggunakan beberapa metode pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Al Qur'an Hadis adalah metode ceramah, dimana guru akan menerangkan materi secara rinci didepan kelas, dan murid akan menedengarkan penjelasan guru. Guru juga menggunakan metode tanya jawab ketika semua materi telah tersampaikan untuk mengetahui seberapa jauh menangkap materi yang telah dijelaskan guru, metode tugas juga digunakan oleh guru untuk membuat murid lebih paham secara mendalam tentang ,materi yang diajarkan dimana guru biasanya memberikan pekerjaan rumah (PR). Metode terakhir yang sering digunakan oleh guru Al Qur'an Hadist adalah metode hafalan, metode hafalan ini sering

digunakan ketika materi pelajarannya tentang surah-surah atau hadis-hadis. Seperti yang diterapkan guru ketika materi Surah An Nashr, guru akan menggunakan metode hafalan agar tercapai tujuan pembelajarannya, yaitu siswa mampu menghafal surah An Nashr.

Faktor pendukung dalam strategi guru agama islam dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah sarana dan prasarana yang ada di kelas maupun lingkungan sekolah. Dimana di lingkungan sekolah itu harus mempunyai fasilitas yang mendukung dalam proses berlangsungnya strategi pembelajaran. Di dalam kelas mempunyai media pembelajaran berupa papan tulis (white board) untuk kelas yang bawah atau bukan unggulan, kemudian ada LCD hanya khusus untuk kelas unggulan, kemudian untuk setiap individu mempunyai modul dan buku paket untuk menunjang terlaksananya strategi pembelajaran. Kemudian, salah satu yang mendukung terlaksananya strategi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran dengan baik adalah guru itu sendiri. Guru harus mempunyai sifat yang profesional, profesional disini berupa dapat menguasai materi dengan baik, dapat menjadi guru yang terampil dan kreatif, mengetahui karakter-karakter siswa, dan mempunyai pengetahuan secara luas baik pengetahuan umum maupun agama.

Kemudian untuk faktor penghambat dalam strategi pembelajaran Al Qur'an Hadist sesuai dengan hasil wawancara adalah perbedaan karakter antara peserta didik satu dengan yang lain, dimana ada yang menangkap dengan baik materi yang diajarkan ketika menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, inkuiri dan ekspositori, tapi ada juga peserta didik yang sulit

memahami penjelasan materi ketika menggunakan strategi tersebut. selanjutnya terkait kurikulum yang berlaku sekarang yang harus terpusat murid, guru sebenarnya ingin menggunakan metode pembelajaran berupa diskusi, tapi berhubung sekolahnya yang berada di desa, maka jika menerapkan metode diskusi yang menanggapi atau yang bisa aktif dalam pembelajaran hanya satu atau dua murid saja. Hambatan yang lain yang dialami guru juga berupa alokasi waktu, dimana ketika guru ada kegiatan mendadak dan akhirnya tidak bisa terlaksana strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Kemudian antara keadaan asli dengan rancangan yang sudah guru buat ternyata berbeda maka guru harus bisa membuat rencana yang baru yang bisa disesuaikan dengan keadaan asli. Perbedaan asal sekolah juga bisa menjadi hambatan, sesuai dengan wawancara jika siswa sudah berasal dari MI maka proses belajarnya hanya mengulang, tapi kalau dari SD itu biasanya memulai dari awal, dimana guru harus lebih ekstra untuk membimbingnya.